

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori-Teori Yang Mendasari Penelitian

2.1.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dibuat untuk mengetahui dan menyelesaikan masalah yang timbul dimana terdapat ketidakutuhan informasi. Ketika melaksanakan perjanjian, teori keagenan didefinisikan seperti ikatan yang didalamnya ditemukan perjanjian satu orang bahkan lebih (*Principle*) untuk menyuruh orang lain (*agent*) melaksanakan perintah dari *principle* dalam melaksanakan perintah kekuasaan dari *principle* kepada *agent* untuk menghasilkan kesejahteraan yang optimal, manajer, pemilik modal dan pemberi pinjaman merupakan dua bentuk hubungan keagenan dan masing-masing pihak ingin memperbesar keuntungan karena adanya perbedaan tersebut (Jensen dan meckling, 1976).

Manajemen dan pemilik modal berupaya mengoptimalkan kepentingan masing-masing, Persepsi pemisahan antara manajer beserta pemilik modal berdasar teori agensi. Manajer sebagai (*agent*) tidak selamanya berperan untuk mengoptimalkan kepentingan pemilik modal. Yang akan mengakibatkan munculnya masalah keagenan (*agency problem*) dan akan memunculkan biaya yaitu biaya keagenan (*agency costs*), biaya yang diawasi oleh *principle*, biaya yang digunakan oleh *agent* (Jensen dan meckling, 1976).

Masalah agensi timbul karena masing-masing pihak berupaya untuk mencapai keinginannya karena ada pemisahan antara *agent* dan *principle* berdasarkan teori keagenan. Manajer ingin kepentingannya difasilitasi dengan memberikan dorongan yang besarnya atas hasil kerjanya sedangkan pemegang saham investasi yang di ditanamkan ingin pengembalian yang lebih besar dari sebelumnya, sehingga menimbulkan *asymmetry information* yaitu dalam mendapatkan kejelasan antara pihak manajemen dan pemilik modal sebagai fasilitator dan penerima informasi yang tidak sebanding. Dalam menjalankan perusahaan manajer akan lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan daripada

pemegang saham, dan bisa memberi manajer peluang untuk melaksanakan manajemen laba, meningkatkan keuntungan sendiri dan tindakan ini sangat merugikan pemegang saham (Himawan dan Mulianingsih, 2017).

Pihak yang mempunyai banyak kepentingan akan memunculkan masalah bagi agensi dan bisa mencegah dan mempersulit entitas mendapat kemampuan yang baik agar menciptakan semua pihak dengan nilai yang berguna (Priharta, 2017). *Agency theory* berpendapat bahwa sistem tata kelola perusahaan menjadi efisien bisa meminimalisir konflik *agent* dan *principle* yang mengarah pada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Shan et al., 2013). Mekanisme *corporate governance* seperti komite audit untuk perusahaan dalam pengendalian internal, menentukan kualitas laporan keuangan, dan menambah efektifitas fungsi audit dalam mendukung pembuatan pengendalian internal yang baik dan membarui kualitas keterbukaan. Selain komite audit sistem tata kelola selanjutnya yaitu komisaris independen untuk mengurangi konflik keagenan dengan melaksanakan pengawasan, dan bertindak secara independen (Kusmayadi dkk, 2015).

Teori Keagenan menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki asimetri informasi karena terhambat oleh jarak, *good corporate governance* yang lebih baik bisa memperkuat serta melindungi pihak internal dan eksternal hingga membuat faktor penataan entitas yang bagus untuk mewujudkan kepemilikan asing. Karena kepemilikan asing mengharuskan keterbukaan pada format laporan keuangan oleh manajer sehingga pemantauan dan pengendalian dapat meningkatkan keefektifan integritas laporan keuangan hingga dapat meminimalisir tindakan kecurangan (Syamsudin dkk, 2017).

Berdasarkan teori keagenan hubungan keterikatan yang lama (*Audit Tenure*) yaitu auditor dan klien bisa menurunkan sikap independen auditor pada saat melaksanakan pemeriksaan. Auditor kemudian tidak bertindak sepenuhnya secara independen karena dengan seiringnya waktu ada kecenderungan bahwa auditor menyesuaikan diri dengan keinginan manajemen, hal tersebut akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2.1.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang ditemukan Spence (1973) yaitu teori sinyal yang melibatkan dua pihak, yaitu pihak fisiliator dan pengguna laporan keuangan didalam perusahaan seperti manajemen dan pihak eksternal. Dengan memberikan sinyal pihak manajemen berusaha untuk memberikan informasi yang *relevan* dan bisa dimanfaatkan oleh investor dan investor dapat menyelaraskan kesepakatan searah dengan pemahaman pada sinyal yang sudah diperoleh. Teori sinyal entitas yang bermutu baik bisa memberikan sinyal pada pasar, oleh karena itu pasar bisa menyeleksi entitas yang baik dan perusahaan yang tidak baik, agar sinyal menjadi baik maka harus diterapkan dengan benar agar tidak gambar diikuti oleh perusahaan yang kualitasnya tidak baik. Oleh sebab itu jangka waktu audit semakin Panjang laporan keuangan menyebabkan kelajuan harga saham tidak normal karena perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang akhirnya berakibat pada kemerosotan harga saham perusahaan.

Sinyal bisa berbentuk peningkatan atau informasi lain yang mengemukakan entitas itu lebih baik daripada perusahaan yang lain menyatakan bagaimana seharusnya suatu entitas memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan, sinyal ini berbentuk informasi tentang apa saja yang telah dilaksanakan oleh manajemen untuk menjalankan kemauan *principle*. Menghasilkan laba yang bermutu karena prinsip konservatisme mencegah perusahaan melaksanakan tindakan yang membesarkan laba dan membantu pemakai laporan keuangan dengan menyajikan laba dan harta entitas yang tidak terlalu tinggi manajemen memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme (Siahaan, 2017).

Pembiayaan aktivitas, investasi dan pertumbuhan perusahaan dalam kondisi sekarang entitas semakin bergantung pada penanam modal eksternal, berdasarkan *signaling theory* diperlukan penerapan *good corporate governance* untuk menyakinkan investor penggunaan dana yang tepat dan paling efisien bahwa manajemen beraksi dalam kebutuhan terbaik perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Institusi ekonomi dan hukum adalah tata kelola perusahaan yang bisa diubah melalui proses politik menjadi lebih baik, dapat menarik pendapat kita tidak

perlu bimbang mengenai pembangunan tata pemerintahan karena persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalisir biaya dan sebagai bagian dari biaya minimisasi dalam jangka Panjang persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalisir biaya dan sebagai bagian dari biaya minimisasi termasuk mengangkat aturan tata kelola perusahaan (Karo-karo dan Perlantino, 2017). Tata kelola perusahaan yang digunakan yaitu komite audit dan komisaris independen dalam jangka Panjang *corporate governance* yang berhasil bisa menaikkan kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang saham, tata kelola perusahaan yang digunakan yaitu komite audit dan komisaris independen (Siahaan, 2017)

Berdasarkan *signaling theory* informasi lebih dimiliki manajer dibandingkan stakeholder luar, laporan keuangan menjadi media manajer untuk mensinyalkan informasi kepada stakeholder eksternal. Perusahaan yang dalam susunan kepemilikannya dari pihak asing, dan memiliki hak suara mayoritas, maka dapat mengawasi manajer dalam mensinyalkan informasi yang sebenarnya dan terbebas dari mensinyalkan informasi yang menyesatkan, sehingga integritas laporan keuangan terjaga.

Audit tenure yaitu lamanya ikatan auditor dengan klien atas jasa pemeriksaan yang telah diberikan. *Audit tenure* berkaitan dengan independensi auditor dalam memberikan opini yang tepat atas bukti-bukti yang ditemukan. Berdasarkan *signaling theory* peran auditor adalah menilai laporan keuangan tersebut telah di susun berdasarkan SAK dan prinsip kewajaran bebas dari salah material.

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Suatu penyajian yang tersusun dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan (PSAK 1, 2019). Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban penggunaan harta oleh manajemen yang dipercayakan kepada manajemen. Memberikan informasi tentang posisi keuangan Tujuan laporan keuangan adalah tujuan laporan keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang berguna untuk Sebagian besar pengguna laporan dalam

membuat kesepakatan ekonomik. Perusahaan menyajikan informasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan yaaitu sebagai berikut:

- a. Kekayaan
- b. Kewajiban
- c. Modal
- d. Pendapatan dan *ekspense*, termasuk *profit* dan *defisit*
- e. Partisipasi dari dan pembagian kepada pemilik dan
- f. Arus kas

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan Manajemen bertanggung jawab termasuk penyajian yang wajar laporan keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan. Kerangka konseptual pelaporan keuangan mewajibkan contoh yang tepat atas akibat dari transaksi penyajian yang lazim, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan pengertian dan kriteria penerimaan kekayaan, kewajiban, pendapatan dan *ekspense*. Penyampaian laporan keuangan secara lazim dengan memenuhi SAK hampir seluruh entitas mencapai, penyampaian secara lazim juga mewajibkan perusahaan agar:

- a. Prosedur akuntansi dilaksanakan sesuai dengan PSAK 25: prosedur akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan. PSAK 25 mengatur pedoman yang peninjauan oleh manajemen dalam hal tidak terdapat PSAK yang secara spesifik mengatur untuk suatu pos.
- b. Fisilior informasi yang relevan, andal, bisa dibandingkan dan mudah dipahami cara menampilkan suatu informasi termasuk kebijakan akuntansi.
- c. untuk memahami dampak dan transaksi, peristiwa lain dan kondisi tertentu terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pengungkapan tambahan jika kepatuhan dengan persyaratan spesifik dalam SAK tidak cukup bagi pengguna laporan keuangan.

2.1.2.2 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan tidak ada yang dirahasiakan adalah integritas laporan keuangan (Hardiningsih, 2010). Integritas adalah mutu, jujur atau kondisi yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga kemampuan untuk memunculkan kewibawaan dan

kejujuran, laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan dasar-dasar akuntansi yang berlaku umum adalah integritas laporan keuangan, yang dapat diandalkan dan dapat dipahami oleh pengguna dalam pengambilan keputusan (Himawan dan Mulianingsih, 2017). Karakteristik laporan keuangan yang *relevance* dan *reliable* adalah laporan keuangan yang berintegritas, laporan keuangan bisa bermanfaat untuk mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan adalah *relevance* sedangkan laporan keuangan yang terhindar dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai penyajian yang jujur atas laporan keuangan memiliki karakteristik *reliable* (Arista dkk, 2018).

Sesuai uraian di atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang mencerminkan ekonomi yang sebenarnya dalam perusahaan yang diungkapkan sebenarnya tanpa adanya yang dirahasiakan yaitu integritas laporan keuangan (Istiantoro dkk, 2017). Menciptakan laba berkualitas karena perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghalangi entitas melaksanakan kecurangan sehingga Informasi yang dihasilkan akan bebas dari kecurangan yang akan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang mempunyai integritas tinggi jika memenuhi persyaratan keandalan dan mutu yang sesuai umum. Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme karena metode konservatif akan menciptakan laba minimal bukan laba yang dibesarkan sehingga laba yang ada bisa dinilai sebagai laba yang bermutu. Dan apakah perusahaan menerapkan prinsip konservatisme jika laba yang diciptakan lebih kecil daripada arus kas operasi maka ada tanda pelaksanaan dasar konservatisme. Ada kesempatan dari akun akrual selama beberapa tahun, apabila ada tanda dilaksanakannya konservatisme maka akan terjadi akrual negatif (net income lebih kecil daripada cash flow operasional) yang konsisten beberapa tahun atau nilai CON_ACC kurang dari 0 (Indrasari dkk, 2016). Pengukuran konservatisme berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2000).

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan diambil dari penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

a. Reputasi Auditor

Menunjuk kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang dikenal dengan *big four worldwide accounting* untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, suatu perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi. (Damayanti dan Rochmi, 2014)

b. *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah proses audit laporan keuangan yang berkaitan dengan relevansi dan berkaitan langsung biasanya terjadi kendala umum dengan ketepatan waktu pengumuman *profit* perusahaan kepada masyarakat umum dan penurunan tepat informasi pasar modal (Amrulloh dkk, 2016).

c. Kualitas Audit

Adanya kemungkinan auditor akan menemukan salah saji, kualitas audit suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggarannya yang ada dalam sistem akuntansi kliennya, kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya sebagai prinsip pengambilan keputusan (Irawati dan Fakhrudin, 2016).

d. *Leverage*

dalam memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas *leverage* yang semakin tinggi akan semakin tinggi juga kewajiban entitas dan dapat menghapus keraguan *kreditor* (Rimi dkk, 2016).

e. *Audit Tenure*

auditor independen adalah orang yang menilai kelaziman atas laporan keuangan ikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dengan klien atas jasa pemeriksaan yang telah disepakati yaitu *Audit tenure*, oleh karena itu

akuntan publik mempunyai posisi penting dalam menaikkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan suatu perusahaan (Arista dkk, 2018).

f. *Corporate Governance*

Corporate governance suatu jenis usaha yang dilandasi oleh etika professional dalam berurusan dan berkreasi adalah tata kelola yang baik, tujuan utama *corporate governance* untuk menghasilkan nilai bagi semua pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan produktivitas usaha (Arista dkk, 2018). Beberapa mekanisme yang digunakan dalam *corporate governance*:

1) Komisaris Independen

Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yaitu Komisaris independen dari sebuah badan dalam perusahaan.

2) Kepemilikan Manajerial

Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan yaitu Kepemilikan manajerial, agar manajer tidak dirugikan keadaan seperti ini akan membuat manajer akan mengambil kesepakatan yang terbaik.

3) Komite Audit

Untuk memantau pemeriksaan atas laporan keuangan, memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku tercukupi komite audit bertugas untuk menilai apakah laporan yang telah stabil dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit.

4) Kepemilikan Institusional

Persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak luar seperti lembaga, perusahaan, bank atau institusi lain adalah Kepemilikan institusional (Wulandari dan Budiarta, 2014).

5) *Market Pricing*

Market Pricing menunjukkan peran informatif akrual *diskresioner*, akrual *diskresioner* berfungsi sebagai kontrol atas negosiasi ulang non utang perusahaan yang tidak signifikan untuk harga saham tetapi secara positif dengan pendapatan masa depan (Malau dan Mulianingsih, 2018).

g. Kepemilikan Asing

proporsi saham yang dimiliki perusahaan asing bagi *stakeholder* yang berasal dari luar Indonesia (Syamsudin dkk, 2017).

2.1.3 Komite Audit

2.1.3.1 Pengertian Komite Audit

Komite audit yaitu sebuah komite yang ditunjuk oleh entitas untuk menjadi penengah antara dewan direksi, audit eksternal, internal auditor dan anggota independen (Irawati dan Fakhruddin, 2016). Komite yang dibuat oleh dewan komisaris agar bertanggungjawab dalam membantu melakukan fungsi dan tugas dewan komisaris merupakan pengertian komite audit, komite audit diketuai oleh komisaris independen (Indrasari dkk, 2016).

Peraturan No. IX.I.5 lampiran ketua Bapepam Nomor: kep-643/BL/2012 tentang pembuatan dan panduan dilaksanakannya komite audit menjelaskan bahwa komite audit 3 orang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan publik. Dalam menjalankan fungsinya komite audit memiliki kewajiban dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengamatan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan entitas publik kepada publik atau golongan kontrol atas laporan keuangan, antisipasi dan laporan lainnya terkait informasi keuangan perusahaan publik.
- b. Melaksanakan pengamatan atas kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tindakan entitas publik.
- c. Memberikan opini jika terjadi perbedaan antara manajemen dan auditor atas jasa yang diberikan.
- d. Memberikan saran pada dewan komisaris tentang pemilihan auditor yang didasarkan pada independensi, penempatan dan *fee*.
- e. Melaksanakan pengamatan pada tindakan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh direksi jika entitas publik tidak mempunyai fungsi pengawasan risiko di bawah dewan komisaris.

- f. Melaksanakan pengamatan atas penerapan pemeriksaan oleh auditor internal dan memantau penerapan tindak lanjut oleh direksi atas deteksi auditor internal.
 - g. Mengamati laporan yang berhubungan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan publik.
 - h. Mengamati dan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris berhubungan dengan adanya kemampuan benturan kepentingan entitas publik.
 - i. Memperhatikan ketertutupan dokumen, data dan informasi entitas publik.
- Komite audit juga mempunyai wewenang dalam melaksanakan kewajibannya sebagai berikut:
- a. Memasukan dokumen, data dan informasi entitas publik mengenai karyawan, anggaran, kekayaan dan sumber daya entitas yang dibutuhkan.
 - b. Berhubungan karyawan termasuk direksi dan golongan yang melakukan kewajiban komite audit secara langsung.
 - c. Mengikutsertakan anggota komite audit independen dari luar yang dibutuhkan untuk membantu penerapan kewajibannya (jika diperlukan).

Teori agensi memperkirakan cara untuk menyelesaikan *agency problems* dengan pembentukan komite audit. Melaksanakan pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas peranan audit itu peran utama komite audit. Komite audit bisa memperbagus mutu transparansi dengan membantu penyusunan pengendalian internal yang baik, (Kusmayadi dkk, 2015 hlm. 66). Berdasarkan teori keagenan bahwa *corporate governance* adalah cara yang dapat mengurangi konflik keagenan, Peraturan OJK Nomor 30/PJOK.05/2014 pasal 28 ayat 3 mengenai tata kelola yang baik untuk perusahaan pembiayaan bahwa komite audit dibuat untuk mengawasi dan memeriksa efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melaksanakan pengawasan dan penilaian atas perancangan dan penerapan audit dalam bentuk penilaian kelengkapan pengendalian internal dalam mengakomodasi dewan komisaris termasuk proses laporan keuangan, komite audit bisa menjadi cara meminimalisir kecurangan atas

informasi akuntansi agar meningkatkan integritas laporan keuangan (Arista dkk, 2018)

Dalam sebuah perusahaan memerlukan penanam modal eksternal untuk pembiayaan kegiatan, investasi dan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan *signaling theory* Pembiayaan aktivitas, investasi dan pertumbuhan perusahaan dalam kondisi sekarang entitas semakin bergantung pada penanam modal eksternal, diperlukan penerapan *good corporate governance* untuk menyakinkan investor penggunaan dana yang tepat dan paling efisien yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan maka manajemen berbuat terbaik dalam kepentingan perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Institusi ekonomi dan hukum adalah tata Kelola perusahaan yang bisa diubah melalui proses politik menjadi lebih baik, dapat menarik pendapat kita tidak perlu bimbang mengenai pembangunan tata pemerintahan karena persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalisir biaya dan sebagai bagian dari biaya minimisasi dalam jangka Panjang persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalisir biaya dan sebagai bagian dari biaya minimisasi termasuk mengangkat aturan tata Kelola perusahaan (Karo-karo dan Perlantino, 2017). Dalam jangka Panjang *Corporate governance* yang efektif bisa menaikkan kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang saham, komite audit dan komisaris independen yaitu tata kelola yang digunakan (Siahaan, 2017)

Penelitian dari Arista dkk. (2018) tentang komite audit menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme. Keterbatasan penelitian ini yang pertama, hampir semua perusahaan di BEI telah melakukan tata kelola perusahaan penelitian ini hanya fokus pada perusahaan manufaktur melakukan nilai baik bagi perusahaan. kedua, periode pengamatan penelitian hanya terbatas yaitu 3 periode mulai 2015-2017. Ketiga, masih banyak faktor lain yang bisa mendeskripsikan keterlibatan terhadap integritas laporan keuangan keterbatasan hasil penelitian pada variabel independen.

Penelitian dari Pradika dan Hoesada (2019) tentang komite audit menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena keberadaan komite audit menaikkan keakuratan laporan keuangan

dan meningkatkan keyakinan pengguna terhadap integritas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dalam proses audit internal dan eksternal serta komunikasi formal yang dilakukan dengan benar. Keterbatasan penelitian ini adalah harusnya perusahaan menambah jumlah komisaris independen setidaknya 50% dari total komisaris, manajemen harus tetap memperhatikan hak-hak pemangku kepentingan dan menegakkan integritas serta menjaga dan berusaha menyajikan data pelaporan keuangan perusahaan dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak menyesatkan.

Penelitian dari Istiantoro dkk. (2017) tentang komite audit menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan akibat ikatan keagenan yang muncul komite audit bisa mengurangi konflik agensi. Tujuan entitas dalam mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas bisa dicapai Jumlah komite audit yang besar bisa mengatur kepentingan manajemen dan pemegang saham. Keterbatasan penelitian ini adalah indeks LQ45 perusahaan yang masuk dikehendaki bisa menjaga tingginya skala anggota komite audit yang ada didalam perusahaan masing-masing.

Penelitian dari Karo-karo dan Perlantino (2017) tentang komite audit menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena tingkat signifikansi 0,493 artinya fungsi komite audit belum baik dalam melakukan tanggung jawab didalam pemantauan dalam penyusunan laporan keuangan, tata kelola perusahaan dan pemantauan perusahaan.

Penelitian dari Dwidinda dkk. (2017) tentang komite audit menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015. Karena besar kecilnya total komite audit tidak mempengaruhi nilai konservatif untuk integritas laporan keuangan.

2.1.4 Komisaris Independen

2.1.4.1 Pengertian Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang berasal dari luar sebuah badan dalam entitas yaitu komisaris independen. Dalam pengambilan kesepakatan tersendiri dalam

melaksanakan pertahanan pada pihak yang terkait dan pemegang saham minoritas Komisaris independen sebagai penyeimbang (Arista dkk, 2018).

Tata kelola yang baik dewan komisaris menerapkan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab berdasarkan peraturan menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 88/PMK.06/2015. Kewajiban dan tanggung jawab direksi yang dijalankan dewan komisaris kemudian memberi nasehat kepada direksi. Dewan komisaris membangun arahan dalam pengambilan keputusan, penilaian kinerja, kebijakan pengawasan, wewenang, pembagian tugas, dan tanggung jawab serta melakukannya. Perlindungan pada investor dalam jangka pendek maupun jangka Panjang untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan dalam mekanisme tata kelola perusahaan merupakan peran penting yang dimiliki dewan komisaris dan direksi (Wulandari dan Budiarta, 2014). Untuk menjalankan pemantauan, memberi nasihat kepada direksi dan meyakinkan bahwa perusahaan menjalankan tata Kelola perusahaan merupakan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris sebagai organ perusahaan. Dalam pengambilan kesepakatan operasional, posisi setiap anggota dewan komisaris sebagai penyelaras aktivitas dewan komisaris tidak boleh ikut serta (Kusmayadi dkk, 2015 hlm.85). dasar-dasar implementasi kewajiban dewan komisaris agar berjalan secara baik yaitu sebagai berikut:

- a. Pengambilan kesepakatan mengharuskan secara baik, tepat dan cepat serta bersikap independen merupakan komposisi dewan komisaris.
- b. Mempunyai keahlian dan berintegritas hingga komisaris harus professional agar bisa melaksanakan tugasnya dengan efektif termasuk meyakinkan bahwa direksi telah memonitor semua pemangku kepentingan.
- c. perbuatan penghindaran, perbaikan sampai pada pemberhentian sementara yaitu kewajiban pemantauan dan pemberian nasihat dewan komisaris.

Dalam teori keagenan menyatakan apabila ada pemisahan antara *principle* dan *agent* yang mengendalikan perusahaan akan timbul masalah *agency* karena setiap pihak ingin mencapai keinginannya. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi, untuk menjaga agar tidak terjadi asimetri

informasi tersebut maka komisaris independen mejadi kedudukan terbaik untuk melakukan fungsi pengawasan agar terwujud menjadi tata Kelola yang perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas.

Penelitian dari Irawati dan Fakhruddin (2016) tentang komisaris independen menyimpulkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena komisaris independen semakin banyak maka konservatisme tinggi dan integritas laporan keuangan semakin rendah. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pertama, diharapkan pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme dengan rumus $Cit = Nit - Cfit$ dimana Cit adalah konservatisme untuk penelitian selanjutnya, Nit adalah *net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi, Cfit adalah arus kas dari kegiatan operasi. Kedua, menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti independensi, ROA, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Dari penelitian Savitri (2016) tentang komisaris independen menyimpulkan bahwa independensi memiliki peran moderat pada komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan sikap independensi harus disajikan oleh organ-organ *good corporate governance* dan KAP ketika melaksanakan tugas untuk mencerminkan bebas dari pengaruh apa pun dan bersikap jujur kepada *kreditor*, pengusaha dan orang lain yang mempercayakan pada laporan keuangan. Penelitian ini memiliki Keterbatasan yaitu penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat berfokus untuk membedakan perusahaan yang akan diperiksa karena mungkin berpendapat bahwa perbedaan industri dapat membawa yang berbeda dan tingkat efek moderasi dari berbagai ukuran tata kelola perusahaan pada independensi perusahaan akuntansi.

Penelitian dari Nurdiniah dan Pradika (2017) tentang komisaris independen menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan akibat angka koefisien positif. Keterbatasan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI sebagai objek sehingga integritas laporan keuangan ini tidak dapat menjelaskan pada semua jenis perusahaan yang beroperasi di Indonesia, yang digunakan penelitian ini 3 tahun mulai 2013-2015 dan membatasi laporan tahunan dan laporan keuangan yang

diaudit hingga 30 april setelah tahun fiskal jadi didapatkan 34 untuk setiap periode.

Penelitian dari Hasanuddin (2018) tentang komisaris independen menyimpulkan bahwa tata kelola yang baik yaitu komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena angka penerimaan positif.

Penelitian dari Wulandari dan Budiarta (2014) tentang komisaris independen menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Bisa memakai model pengukuran konservatisme lain seperti *earning*/mengukur perputaran persediaan pengembalian atau mengukur total kekayaan saran untuk penelitian selanjutnya, bisa ditambahkan variabel independen dalam penelitian selanjutnya seperti auditor internal, pengalaman dewan komisaris dan kepemilikan publik.

Penelitian dari Tussiana dkk. (2016) tentang komisaris independen menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menyarankan untuk periode tahun yang dijadikan periode penelitian menambah jumlahnya seperti manajemen laba, *leverage* dan kualitas dapat ditambah variabel independen didalam penelitian ini.

2.1.5 Kepemilikan Asing

2.1.5.1 Pengertian Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah saham yang dimiliki perusahaan asing pada stakeholder berasal dari luar indonesia (Syamsudin dkk, 2017). Struktur kepemilikan yaitu kepemilikan asing (eksternal) untuk meningkatkan desakan pada perusahaan untuk mengeluarkan informasi lebih banyak (Malau dan Mulianingsari, 2018). Kepemilikan asing dengan jumlah yang besar dan memiliki hak kontrol dipilih untuk mewakili mekanisme pemantauan eksternal, karena investor institusi asing memiliki kemampuan pemantauan yang unggul dalam meningkatkan transparansi dan hak pemegang saham. Berdasarkan teori agensi kepemilikan asing memiliki potensi untuk mengatasi masalah agensi dari kebijakan Manajerial, meningkatkan kemampuan perusahaan dengan mengurangi

penyalahgunaan kekuasaan sehingga meningkatkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan (Yi et al., 2017).

Good corporate governance yang lebih baik bisa memperkuat serta melindungi pihak internal dan eksternal hingga membuat faktor penataan entitas yang bagus untuk mewujudkan kepemilikan asing. Karena kepemilikan asing mengharuskan keterbukaan pada format laporan keuangan oleh manajer sehingga pemantauan dan pengendalian dapat meningkatkan keefektifan integritas laporan keuangan hingga dapat meminimalisir tindakan kecurangan (Syamsudin dkk, 2017). Kepemilikan asing jika dikelola dengan buruk dapat dikatakan secara aktif risiko manajer menyembunyikan tingkat masalah tata kelola dan kegiatan pengambil alihan seperti memberikan informasi laporan keuangan yang tidak jelas atas pendapatan yang dikelola (Bokpin et al., 2015). Tetapi jika kepemilikan asing dikelola dengan baik maka dianggap sebagai mekanisme yang efektif untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengurangi adanya kecurangan karena kepemilikan asing menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham melalui auditor yang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan (Shan et al., 2013).

Penelitian sebelumnya dari Malau dan Mulianingsih (2018) tentang kepemilikan asing menyimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena angka FOWN= 0,0014 dan value= 0,0980. Meskipun kepemilikan asing dianggap menekan perusahaan untuk menjaga laporan keuangannya tetap bersih. Keterbatasan Penelitian ini yaitu cuma memakai empat variabel kontrol yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu arus kas operasi, laba atas aset, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan, penelitian selanjutnya harus membahas faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah model penelitian sebagai pemoderasi seperti asimetri informasi, untuk melibatkan semua entitas yang listing di BEI dan menambahkan tahun observasi yang diharapkan penelitian berikutnya.

Penelitian dari Syamsudin dkk. (2017) tentang kepemilikan asing menyimpulkan bahwa berpengaruh negatif yang signifikan terhadap mengungkap manipulasi laporan keuangan karena *firm size* memoderasi kepemilikan asing, jadi jika perusahaan semakin besar *firm size* maka akan semakin bersifat asimetri

dalam membawa informasi yang diberikan dari pihak manajemen pada pemodal asing. Keterbatasan penelitian ini adalah *firm size* yang semakin besar secara keutuhan tidak dapat memantau pemodal asing dan hal tersebut dapat memberikan perilaku opportunistik untuk manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

2.1.6 Audit Tenure

2.1.6.1 Pengertian Audit Tenure

Lamanya waktu seorang auditor yang bekerja dalam suatu perjanjian merupakan *Audit Tenure* (Qoyyimah dkk, 2015). Orang yang mengevaluasi kelaziman atas laporan keuangan auditor independen, untuk menaikkan kualitas dan kejujuran informasi laporan keuangan perusahaan maka akuntan publik memiliki posisi yang berguna (Arista, 2018). *Audit tenure* disebut juga masa kerja auditor dengan klien di Indonesia Peraturan Pemerintah Indonesia no.20 tahun 2015 pada tanggal 16 April 2015 tentang praktik jasa akuntan publik sudah diatur. Isi peraturan tersebut yaitu batasan auditor paling lama 5 tahun buku bertubi-tubi masa kerja dan bisa memberikan jasa audit kembali terhadap suatu entitas sesudah 2 tahun buku bertubi-tubi tidak memberikan jasa audit.

Ikatan yang lama antara auditor dan klien bisa berkemampuan untuk membangun hubungan yang dekat dan bisa mengurangi independensi auditor dan juga mutu audit. Bahwa lamanya ikatan auditor dan klien bisa membujuk auditor dalam memberikan opini. Oleh karena itu harus dilakukan pergiliran auditor yang bisa meningkatkan mutu audit dalam proses laporan keuangan (Arista dkk, 2018). Pengaruh pada independensi auditor sering dihubungkan dengan *audit tenure*, dua faktor yang memicu ikatan yang buruk antara auditor dan klien dengan mutu audit yaitu menurunnya independensi yang timbul dengan berkembangnya ikatan pribadi dan kurangnya daya tampung auditor dalam memberikan pengevaluasian atas kesalahan-kesalahan (Himawan dan Mulianingsih, 2017). Ikatan perusahaan dengan auditor yang terlalu lama juga akan mengarah pada hubungan kedekatan sehingga membuat independensi sulit untuk diterapkan oleh KAP.

Peneliti sebelumnya dari Amrulloh dkk. (2016) tentang audit tenure menyimpulkan audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena kesempatan pertukaran KAP yang bisa melindungi independensi dari mutu

audit melintasi pembatasan klien pada auditor. Memakai perusahaan sektor keuangan keterbatasan dalam penelitian ini, hasil pengujian tidak adanya pengaruh pada integritas laporan keuangan dan pengukuran komisaris independen diukur menggunakan dummy.

Penelitian dari Prananti (2018) tentang audit tenure menyimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan keterikatan semakin lama KAP dan perusahaan klien tingkat konservatif semakin tinggi. Keterbatasan penelitian ini menggunakan 5 tahun saja maka untuk melihat tren negatif di perusahaan masih kurang, penelitian ini menggunakan variabel independen hanya mengartikan 45,5% dari variabel dependen sedangkan sisanya 55,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian dari Himawan dan Mulianingsih (2017) tentang *audit tenure* menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena integritas laporan keuangan menurun jika semakin lama masa perikatan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya perlu memperluas sektor industri tidak hanya perusahaan manufaktur, serta melakukan pengamatan terhadap perusahaan-perusahaan lain untuk mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai biaya pengembangan dan riset.

Penelitian dari Qoyyimah dkk. (2015) tentang *audit tenure* menyimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. angka koefisien determinan yang cukup kecil dan data penelitian hanya laporan keuangan keterbatasan dalam penelitian ini. masukan untuk peneliti selanjutnya agar bisa dilakukan penelitian lebih merata untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih teliti yaitu saran dalam penelitian ini.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam menguraikan kerangka pemikiran penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan dan variabel bebas adalah komite audit, komisaris independen, kepemilikan asing dan *audit tenure* berdasarkan tinjauan Pustaka dan landasan teori agensi dan teori sinyal maka menggambarkan kerangka penelitian sebagai berikut.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik untuk melihat laporann keuangan yang berintegritas, tata kelola perusahaan merupakan dasar perusahaan yang baik yang perlu dipraktikkan pada saat mengelola entitas yang akan dilakukan untuk melindungi kebutuhan entitas untuk mendapatkan tujuan dan maksud perusahaan. Integritas laporan keuangan dipilih menjadi isu dari penelitian ini sebab laporan keuangan perlu memperlihatkan keadaan entitas yang sesungguhnya tidak adanya yang dirahasiakan, karena pada era saat ini perusahaan sangat bergantung pada investor untuk membiayaan aktivitas, investasi dan pengembangan perusahaan (Karo-karo dan Perlantino, 2017). Penerapan *good corporate governance* adalah suatu cara yang harus membuktikan kepada investor penggunaan harta perusahaan yang dilaksanakan secara praktis dan baik bahwa manajemen telah berbuat sinkron dengan aturan.

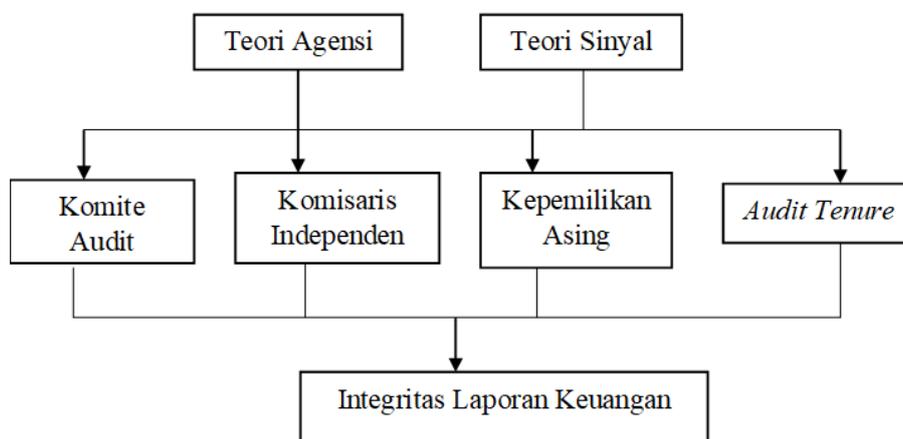
Pihak yang mempunyai banyak kepentingan akan muncul masalah agensi yang bisa mempersulit dan menghalangi entitas untuk memperoleh kinerja yang baik untuk menciptakan semua pihak dengan nilai yang berguna (Priharta, 2017). *Agency theory* berpendapat bahwa sistem tata kelola perusahaan efisien bisa meminimalisir konflik agensi antara *agent* dan *principle* yang mengarah pada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Shan et al., 2013). Sistem *corporate governance* seperti komite audit untuk perusahaan dalam pengendalian internal, menentukan kualitas laporan keuangan, dan menambah efektifitas fungsi audit dalam mendukung pembuatan pengendalian internal yang baik dan membarui kualitas keterbukaan. Selain komite audit sistem tata Kelola selanjutnya yaitu komisariss independen untuk mengurangi konflik keagenan dengan melaksanakan pengawasan, dan bertindak secara independen (Kusmayadi dkk, 2015). berdasarkan *signaling theory* diperlukan penerapan *good corporate governance* untuk menyakinkan investor penggunaan dana yang tepat dan paling efisien yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan maka manajemen berbuat terbaik dalam kepentingan perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Institusi ekonomi dan hukum adalah tata kelola perusahaan yang bisa diubah melalui proses politik menjadi lebih baik, dapat menarik pendapat kita tidak perlu bimbang mengenai pembangunan tata pemerintahan karena persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalisir biaya dan sebagai bagian

dari biaya minimisasi dalam jangka Panjang persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalisir biaya dan sebagai bagian dari biaya minimisasi termasuk mengangkat aturan tata kelola perusahaan (Karo-karo dan Perlantino, 2017). Dalam jangka Panjang *Corporate governance* yang efektif bisa menaikkan kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang saham, komite audit dan komisaris independen yaitu tata kelola yang digunakan (Siahaan, 2017).

Good corporate governance yang lebih baik bisa memperkuat serta melindungi pihak internal dan eksternal hingga membuat faktor penataan entitas yang bagus untuk mewujudkan kepemilikan asing. Karena kepemilikan asing mengharuskan keterbukaan pada format laporan keuangan oleh manajer sehingga pemantauan dan pengendalian dapat meningkatkan keefektifan integritas laporan keuangan hingga dapat meminimalisir tindakan kecurangan (Syamsudin dkk, 2017). Berdasarkan *signaling theory* informasi lebih dimiliki manajer dibandingkan stakeholder luar, laporan keuangan menjadi media manajer untuk mensinyalkan informasi kepada *stakeholder* eksternal. Perusahaan yang dalam susunan kepemilikannya dari pihak asing, dan memiliki hak suara mayoritas, maka dapat mengawasi manajer dalam mensinyalkan informasi yang sebenarnya dan terbebas dari mensinyalkan informasi yang menyesatkan, sehingga integritas laporan keuangan terjaga.

Teori keagenana hubungan keterikatan yang lama (*Audit Tenure*) antara auditor dengan klien bisa memprovokasi independensi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Auditor kemudian tidak bertindak sepenuhnya secara independen karena dengan seiringnya waktu ada kecenderungan bahwa auditor menyesuaikan diri dengan keinginan manajemen, hal tersebut akan menguasai integritas laporan keuangan. Ikatan auditor dan klien yang lama bisa berkemampuan untuk membangun hubungan yang dekat dan bisa mengurangi independensi auditor dan juga mutu audit. Bahwa lamanya ikatan antara auditor dan klien bisa membujuk auditor dalam memberikan opini. Oleh karena itu harus dilakukan pergiliran auditor yang bisa meningkatkan mutu audit dalam proses laporan keuangan (Arista dkk, 2018). Berdasarkan teori sinyal peran auditor adalah menilai laporan keuangan itu telah di susun berlandaskan SAK dan dasar

kewajaran bebas dari salah material. Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, berikut digambarkan kerangka pemikiran didalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Konflik keagenan timbul antara berbagai pihak yang memiliki banyak kepentingan yang dapat mempersulit dan menghambat perusahaan untuk mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang berguna untuk semua pihak. *Agency theory* berpendapat bahwa sistem *corporate governance* seperti komite audit untuk melakukan pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas fungsi audit dalam membantu pembuatan pengendalian internal perusahaan dan memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas fungsi audit dalam membantu pembentukan pengendalian internal yang baik dan memperbaiki kualitas keterbukaan untuk mengurangi konflik keagenan. Dan berdasarkan *signaling theory* Tata Kelola perusahaan adalah institusi ekonomi dan hukum yang bisa diubah melalui proses politik yang sering menjadi lebih baik, kita dapat menarik pendapat bahwa kita tidak perlu bimbang mengenai pembangunan tata pemerintahan karena dalam jangka Panjang persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalkan biaya dan sebagai bagian dari biaya minimisasi dan mengadopsi aturan termasuk tata Kelola perusahaan (Karo-karo dan Perlantino, 2017). *Corporate governance* yang efektif dalam jangka Panjang bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang

saham, tata Kelola perusahaan yang digunakan yaitu komite audit dan komisaris independen (Siahaan, 2017)

Peraturan OJK Nomor 30/PJOK.05/2014 pasal 28 ayat 3 mengenai tata kelola yang baik bagi perusahaan pembiayaan bahwa komite audit dibuat untuk membantu dewan komisaris untuk memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melakukan pemantauan dan penilaian atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka mengevaluasi kecukupan pengendalian internal termasuk proses laporan keuangan, komite audit dapat menjadi upaya untuk mengurangi kecurangan pada laporan keuangan sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.

Menurut penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, Arista dkk. (2018) Kemudian penelitian Pradika dan Hoesada (2019) dan Penelitian dari Istiantoro dkk. (2017) hasil penelitian menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis:

H1: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Anggota dewan komisaris yang berasal dari luar sebuah badan dalam entitas yaitu komisaris indepenen. Dalam pengambilan kesepakatan tersendiri dalam melaksanakan pertahanan pada pihak yang terkait dan pemegang saham minoritas Komisaris independen sebagai penyeimbang (Arista dkk, 2018). Masalah agensi timbul karena masing-masing pihak berupaya untuk mencapai keinginannya karena ada pemisahan antara *agent* dan *principle* berdasarkan teori keagenan. Manajer ingin kepentingannya difasilitasi dengan memberikan dorongan yang besarnya atas hasil kerjanya sedangkan pemegang saham investasi yang di ditanamkan ingin pengembalian yang lebih besar dari sebelumnya, sehingga menimbulkan *asymmetry information* yaitu dalam mendapatkan kejelasan antara pihak manajemen dan pemilik modal sebagai fisiliator dan penerima informasi

yang tidak sebanding. Selain komite audit sistem tata kelola selanjutnya yaitu komisaris independen untuk mengurangi konflik keagenan dengan melaksanakan pengawasan, dan bertindak secara independen (Kusmayadi dkk, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhruddin (2016), Kemudian penelitian dari Savitri (2016), Nurdiniah dan Pradika (2017). Dan penelitian Hasanudin (2018) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dari uraian diatas peneliti dapat merumuskan hipotesis:

H2: Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan asing adalah saham yang dipunyai perusahaan asing pada stakeholder berasal dari luar indonesia (Syamsudin dkk, 2017). Struktur kepemilikan yaitu kepemilikan asing (eksternal) untuk meningkatkan desakan pada perusahaan untuk mengeluarkan informasi lebih banyak (Malau dan Mulianingsari, 2018). Kepemilikan asing dengan jumlah yang besar dan memiliki hak kontrol dipilih untuk mewakili mekanisme pemantauan eksternal, karena investor institusi asing memiliki kemampuan pemantauan yang unggul dalam meningkatkan transparansi dan hak pemegang saham. Berdasarkan teori agensi kepemilikan asing memiliki potensi untuk mengatasi masalah agensi dari kebijakan Manajerial, meningkatkan kemampuan perusahaan dengan mengurangi penyalahgunaan kekuasaan sehingga meningkatkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kinerja perusahaan (Yi et al., 2017).

Berdasarkan penelitian dari Syamsudin dkk. (2017) menyimpulkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis:

H3: Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.4.4 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ikatan yang lama antara auditor dan klien bisa berkemampuan untuk membangun hubungan yang dekat dan bisa mengurangi independensi auditor dan juga mutu audit. Bahwa lamanya ikatan auditor dan klien bisa membujuk auditor

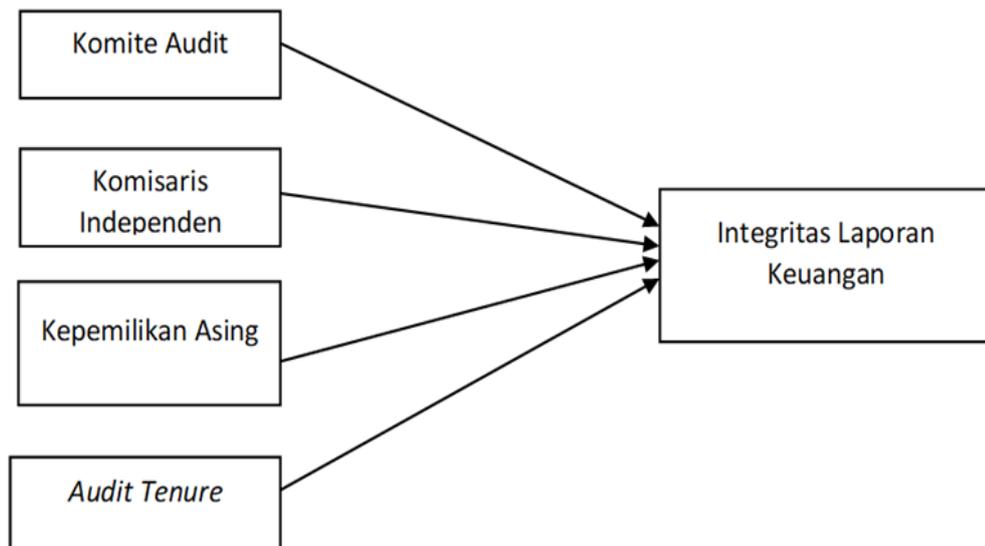
dalam memberikan opini. Oleh karena itu harus dilakukan pergiliran auditor yang bisa meningkatkan mutu audit dalam proses laporan keuangan (Arista dkk, 2018). Pengaruh pada independensi auditor sering dihubungkan dengan *Audit tenure*, dua faktor yang memicu ikatan yang buruk antara auditor dan klien dengan mutu audit yaitu menurunnya independensi yang timbul dengan berkembangnya ikatan pribadi dan kurangnya daya tampung auditor dalam memberikan pengevaluasian atas kesalahan-kesalahan (Himawan dan Mulianingsih, 2017). Berdasarkan teori keagenan hubungan keterikatan yang lama (*Audit Tenure*) yaitu auditor dan klien bisa menurunkan sikap independen auditor pada saat melaksanakan pemeriksaan. Auditor kemudian tidak bertindak sepenuhnya secara independen karena dengan seiringnya waktu ada kecenderungan bahwa auditor menyesuaikan diri dengan keinginan manajemen, hal tersebut akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian dari Amrulloh dkk. (2016), Prananti (2018) dan Himawan dan Mulianingsih (2017) hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif Terhadap Integritas Laporan keuangan. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis:

H4: *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan keuangan

2.4 Model Penelitian

Integritas laporan keuangan adalah variabel terikat didalam penelitian ini. Komite audit, komisar independen, kepemilikan asing dan *audit tenure* variabel bebas yang dipakai penelitian ini. Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah diuraikan diatas, model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian